

## **Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 48-D**

### **KUNJUNGAN AWAL KE BANGALORE 1 September 2023**

**Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Kita sering mendengar tentang Vibuthi dan juga Swami yang mematerialisasikan Vibuthi; dan juga pada acara-acara khusus seperti Dasara dan Ulang Tahun, Swami melakukan abishekam dengan Vibuthi di patung Shirdi Baba. Jadi Vibuthi sangat dikenal oleh kita semua. Mari kita mengetahui beberapa poin terkait Vibuthi ini.

Vibuthi adalah anugerah Rahmat yang diberikan Sri Sathya Sai Baba kepada bhakta-Nya. Itu muncul pada telapak tangan-Nya yang menghadap ke bawah setelah beberapa gerakan melingkar dari lengan dan tangan-Nya. Dia menuangkannya ke dalam telapak tangan para bhakta-Nya atau memasukkannya ke dalam mulut mereka atau mengoleskannya ke dahi mereka dengan ibu jari-Nya. Bentuknya adalah bubuk putih pucat dan berupa abu paling halus, memiliki sedikit aroma wangi.

Vibuthi memiliki makna spiritual yang dalam. Kata Vibuthi berarti sifat ketuhanan. Hal ini sering terlihat dioleskan pada pribadi Batara Siwa. Menjadi abu, ini adalah pengingat simbolis bahwa abu adalah tahap di mana semua materi pada akhirnya akan terurai. Dalam arti tertentu, semua atribut spiritual pada suatu hari akan terdekonstruksi ke tahap ketiadaan atribut juga.

Jadi ketika Baba memberikan Vibuthi, Beliau secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa produk akhir dari segala sesuatu yang bersifat material adalah Vibuthi atau abu. Vibuthi yang diberikan oleh Baba mempunyai kekuatan penyembuhan dan mempunyai kemampuan untuk melimpahkan kepada penerimanya, Rahmat Ilahi. Dalam tradisi India, Vibuthi dipersembahkan di tempat ibadah sebagai prasadam atau bahan suci, seperti halnya air suci dipersembahkan di gereja Kristen.

Sai Baba dari Shirdi memberikan kepada semua pengunjungNya di Dwarkamai, abu dari api yang selalu Beliau jaga agar tetap hidup. Dia menyebut abu ini 'Udi' – UDI, dan abu ini memiliki kekuatan penyembuhan. Ketika Sri Sathya Sai Baba pertama kali mewujudkan Vibuthi, Beliau sering menyebutkan bahwa itu adalah Udi yang sama dari

api Shirdi. Penerimaanya sering merasakan sensasi hangat yang aneh di telapak tangan mereka saat menerima Vibuthi, seolah-olah berasal dari bara api yang menjelang padam.

Selama festival, banyak bhakta menyaksikan Vibuthi muncul dari dahi Sathya Sai Baba. Seringkali ketika Beliau mengalami trance, Vibuthi muncul pada diri Beliau. Saat ini bhakta dari seluruh dunia mempersembahkan Vibuthi kepada para bhakta lain, setelah usainya sesi doa formal di rumah mereka dan di Sri Sathya Sai Baba Center.

Ada juga laporan yang dikonfirmasi tentang Vibuthi yang muncul dari foto dan rupang yang disimpan di kuil di banyak rumah bhakta Sai di seluruh dunia. Para bhakta Sai umumnya menerima fenomena manifestasi Vibuthi ini sebagai tindakan Rahmat yang dianugerahkan kepada para bhakta oleh Baba. Inilah pentingnya Vibuthi yang perlu kita pahami.

Sampai saat itu, Baba belum pernah mengucapkan ucapan seperti yang Beliau ucapkan kepada Digambara Swamy, mengoreksinya, memerintahkannya untuk mengenakan pakaian, tidak mendambakan nama dan ketenaran, dan bahwa Beliau akan memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Sai Baba yang masih remaja bukan lagi seorang pemula. Dia mengambil peran sebagai ayah yang mendidik, ibu yang penyayang, dan Guru yang bijaksana. Dia telah keluar dari belenggu kehidupan rumah tangga, dan Beliau mulai menyapa umat manusia.

Pesan dari master muda ini menggemakan pesan dari semua master besar dahulu kala, "Serahkan dirimu dan Aku jamin bahwa Aku akan menjagamu!"

Visi Sai Baba muda muncul dengan jelas untuk mengangkat umat manusia dari tidurnya yang merosot dan mengembalikan kesadaran manusia akan status keilahian yang hilang.

Dalam nasihat tegasNya kepada Digambara Swamy, Sai Baba mendemonstrasikan satu hal penting bagi semua orang yang memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Dia menyatakan dengan lantang dan jelas bahwa misi-Nya telah dimulai!

Pada awal tahun 1944, mungkin tanggal 24 Januari, Baba mengunjungi kota Bangalore untuk pertama kalinya. Beliau pergi dengan gerobak sapi ke Bagepalli, tinggal di desa Paragodu dan kemudian melanjutkan ke Bangalore dengan bus. Ini adalah perjalanan besar pertamaNya ke luar Puttaparthi sejak Deklarasi Besar.

D N Krishna Murthy mengenang kunjungan awal Baba ke Bangalore. Jadi beginilah narasi DN Krishna Murthy. "Baba mengunjungi Bangalore untuk pertama kalinya pada bulan Februari 1944 dan tinggal selama 8 hingga 10 hari di rumah Rama Rao dekat Lal Bagh." Taman Lal Bagh sangat terkenal, seperti yang Anda tahu!

Karnam Subbamma dan Kamamma menemani Beliau dalam perjalanan ini. Selama kunjungan ini, Beliau juga mengunjungi rumah kami di Jalan Kavaleri. Satu atau dua bulan kemudian Beliau mengunjungi Bangalore sekali lagi.”

Putra Shyamanna, Ramaswami dari Indira Nagar, ingat Sai Baba mengunjungi dan tinggal di rumah orang tuanya di Bangalore. Shyamanna saat itu bekerja di Ram Kumar Mills. Ia meminjam mobil majikannya untuk mengantar Baba ke rumah mereka.

Ketika Beliau pergi ke Bangalore pada bulan Februari 1944, Beliau mengenakan kemeja bergaris dan dhoti. Suatu hari, Dia tiba-tiba berkata, “Saya tidak ingin memakai ini!”

Suatu kali Srinivasan membawa beberapa potong dhoti, diwarnai dengan warna kuning lemon muda, dan mempunyai jubba panjang, yaitu sejenis kemeja longgar tanpa kerah. Desain baju seperti itu disebut Madanapalli jubba pada masa itu. Segera Baba melepaskan jubba dan dhoti-Nya.

Edalam Venkata Ramanappa dari Bukkapatnam mungkin merancang jubah pertama untuk Baba. Warnanya abu-abu muda dan panjangnya tidak penuh. Gaun itu mengalami transformasi lebih lanjut menjadi jubah kuning muda berlempang panjang atau kadang-kadang putih pucat dengan kancing di leher, memanjang hingga ke tumit. Hal ini mengingatkan pada kafni yang dikenakan oleh Shirdi Sai Baba.

Shantha Krishnamurthy mengenang kejadian ketika Baba mengunjungi rumahnya pada salah satu perjalanan awal ke Bangalore. Itu terjadi beberapa bulan setelah mereka mengunjungi Puttapparti. Inilah narasi Shantha Krishnamurthy:

“Swami tiba-tiba mengunjungi rumah kami di 3rd Main Road, Chamarajpet, dengan menggunakan kereta kuda tanpa pemberitahuan sebelumnya bersama dengan Sathya Narayana, saudara laki-laki Karnam Subbamma pada jam 11 pagi. Karnam Kamamma waktu itu tinggal di rumah kami. Kami mengetahui bahwa kereta berangkat dari Penukonda menuju Bangalore pada pukul 1.30 pagi. Kami telah membeli 2 masala dosa dari restoran terdekat dan kami hendak makan ketika Swami datang. Kami tinggal di sebuah rumah kecil saat itu. Kami membersihkan rumah sementara Beliau menunggu, tanpa pilihan selain mempersembahkan masala dosa yang sama kepada-Nya.”

“Saya tidak tahu apakah Swami pertama kali mengunjungi rumah kami atau rumah orang lain terlebih dahulu. Pada kunjungan berikutnya juga, kami masih tinggal di rumah kecil yang sama. Kami khawatir tentang keamanan-Nya karena Dia masih kecil. Kami biasa membuat Dia berdiri di atas meja sehingga Dia bisa memberikan Darshan. Banyak orang datang untuk wawancara, audiensi pribadi, dan Swami biasanya tidur di lantai, namun kemudian kami membelikan Beliau sebuah dipan.”

“Dia selalu aktif, berpindah-pindah dari rumah ke rumah sepanjang hari. Hanya diperlukan undangan dan Swami akan hadir!”

“Swami biasa menulis surat kepada kami dua kali seminggu. Dalam salah satu suratNya, Beliau menasihati ayah saya, Narayana Sharma, untuk mengubah rumah kami (pindah) karena itu tidak baik untuknya. Dia mengatakan bahwa ada Graham, pengaruh planet yang negatif terhadap rumah kita.”

“Ayah saya mencoba pindah ke rumah kerabat. Surat lain datang dengan pesan yang sama. Saat itu kami tidak berpikir bahwa itu adalah pemberitahuan terakhir. Malam berikutnya, ayah saya terkena serangan jantung dan meninggal dengan tenang, diberkati dengan penglihatan Swami. Ketika dia meninggal, dia mempunyai gambar Shirdi Sai yang dimaterialisasikan oleh Swami di samping tempat tidurnya. Dia juga memiliki Rudraksha Japamala dengan liontin tembaga dan memiliki gambar Shirdi Baba di satu sisi dan Hanuman di sisi lain.”

“Dia mengalungkan ini di lehernya dan menyimpan liontin itu di mulutnya, meneguk air dan dengan tenang menghembuskan nafas terakhirnya. Itu adalah hari libur kenegaraan, festival keluarga kerajaan. Ini terjadi pada 11 Juli 1944.”

“Ketika Swami telah menunjukkan kepada ayahku penampakan Dasavatara, sepuluh inkarnasi di perairan Chitravathi sebelumnya selama kunjungannya ke Puttaparthi, ayahku telah membuat Swami berjanji untuk menjaga keluarganya. Sesuai dengan hal ini, Swami mengunjungi kami segera setelah ayah saya meninggal.”

“Pada saat berkabung, tradisi mengharuskan kami mengadakan upacara setiap bulan selama satu tahun dan kemudian setiap tahun sekali. Para brahmana diberi makan sebagai bagian dari ritual ini. Pada suatu kesempatan, Swami sendiri menyantap makanan sebagai Brahmana, baru saja mandi, mengenakan dhoti dan dengan handuk biru menutupi tubuh-Nya!”

Narasi yang luar biasa! Sungguh rangkaian peristiwa yang luar biasa yang disebutkan oleh Shantha Krishnamurthy! Sungguh suatu hal yang luar biasa! Bayangkan saja, kunjungan Swami sebelumnya ke Bangalore!

Kita akan bertemu nanti. Sai Ram untuk sesi ini!

---

*For Text in English, click [here](#).*

*For Satsang in Audio, click [here](#) or listen [here](#).*